

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Membaca buku adalah jembatan untuk menambah wawasan menjadi lebih luas, pengetahuan menjadi bertambah dan kritis terhadap apa yang ada disekitarnya. Dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, informasi masuk silih berganti maka masyarakat akan mendapatkan berbagai macam informasi yang tidak terbandung, sehingga dengan membaca buku, maka masyarakat dapat membedakan antara informasi yang benar ataupun salah. Membaca buku juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat secara mandiri dalam menambah pengetahuan ataupun wawasan. Saat ini yang menjadi catatan bersama adalah harga buku yang masih cukup tinggi untuk kalangan masyarakat menengah ke bawah, sehingga masyarakat juga membutuhkan tempat membaca buku untuk menambah wawasan dan pengetahuan tanpa harus membeli buku. Tempat membaca ini sudah tentu menjadi catatan penting untuk pemerintah dalam memberantas masyarakat buta huruf tanpa memandang suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi dari tingkatan desa sampai pada tingkatan kota seperti contohnya adalah taman bacaan masyarakat.

Taman bacaan masyarakat termasuk pada perpustakaan umum, hal ini dikarenakan taman bacaan masyarakat melayani masyarakat tanpa memandang suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi. Sama halnya dengan taman bacaan

masyarakat di Kabupaten Semarang termasuk pada perpustakaan umum yang menjadi wadah masyarakat untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan melawan buta huruf. Taman bacaan masyarakat di Kabupaten Semarang salah satu fungsinya adalah untuk menyediakan berbagai jenis bahan belajar yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pembangunan serta pengembangan taman bacaan masyarakat saat ini sangat dibutuhkan untuk mempercepat tujuan masyarakat pembelajar (*learning society*) yaitu masyarakat yang melek terhadap informasi, masyarakat yang dapat membedakan mana informasi yang benar dan salah juga masyarakat yang mampu bersaing dalam era digital seperti saat ini. Selain itu pembangunan dan pengembangan taman bacaan masyarakat juga sebagai langkah untuk memberantas angka buta huruf.

Menurut Sulistyio Basuki (1994:35-44) bahwa sejak tahun 1950-an pembangunan perpustakaan di Indonesia telah marak didirikan, termasuk pada perpustakaan atau taman bacaan masyarakat di desa-desa. Akan tetapi, hasilnya telah ditegaskan di beberapa sumber dan salah satunya oleh Sutarno NS. (2008:132) bahwa, “seperti yang dirasakan dan dilihat dalam masyarakat sekali lagi membuktikan bahwa perpustakaan desa belum berfungsi secara maksimal. Hal ini tentu sangat memprihatinkan, banyak sekali perpustakaan maupun taman bacaan masyarakat yang dibuat, tetapi sedikit yang berkelanjutan. Inilah yang menjadi poin penting bagi semua elemen seperti pemerintah daerah, pemerintah desa atau kota, *stakeholder*, serta masyarakat itu sendiri untuk mengembangkan

taman bacaan masyarakat yang telah dibangun sebagai sarana pembinaan dalam percepatan masyarakat pembelajar (*learning society*).

Menurut kepala Dusun Kemas yang bernama Pak Angsori ada sekitar kurang lebih 80% warga Dusun Kemas Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang yang bekerja pada pabrik-pabrik sekitar, ini sudah menjadi mindset anak muda yang berada di dusun tersebut bahwa setelah lulus SMA maka mereka akan langsung bekerja sebagai buruh pabrik di sekitar dusun tersebut. Pak Angsori juga menyampaikan keluh kesahnya kepada penulis tentang anak muda yang akan meneruskan dusunnya tersebut. Beliau memiliki visi untuk membangun masyarakatnya agar memiliki kreativitas yang lebih dan juga memaksimalkan potensi dusun yang ada sehingga anak muda yang baru lulus SMA tidak harus bekerja menjadi buruh jika perlu melanjutkan studinya. Sebab itu langkah yang diambil oleh Pak Angsori sebagai kepala dusun adalah menginginkan adanya taman bacaan masyarakat agar menjadi pusat peradaban terbangunnya kreativitas, mengenal dunia melalui bahan bacaan dan juga menjadi tempat diskusi yang bermanfaat utamanya untuk kalangan anak-anak hingga remaja.

Harapannya dengan pembangunan taman bacaan masyarakat dapat menjawab masalah pengembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan ketersediaannya sarana dan prasarana ilmu pengetahuan, sumber informasi dan sumber penelitian. Taman bacaan masyarakat yang termasuk pada kategori perpustakaan umum harus dirancang sedemikian rupa agar diterima oleh masyarakat dengan baik dan dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Karena itulah selain pembangunan taman bacaan masyarakat, seharusnya disertai dengan

pengemasan dan strategi pembinaan minat baca masyarakat agar lebih baik lagi dalam penggunaan taman bacaan masyarakatnya.

Berdasarkan berbagai pernyataan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembangunan Taman Bacaan Masyarakat sebagai Sarana Pembinaan Minat Baca Masyarakat: (Kaji Tindak Partisipatif di Dusun Kemas, Desa Klepu, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah).”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pembangunan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca masyarakat ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang tahap dan proses pembangunan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca masyarakat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dilihat dari tujuan tersebut, penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya adalah :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dan untuk pengetahuan bagi jurusan ilmu perpustakaan maupun jurusan yang lain khususnya

yang memiliki kaitan tentang pembangunan taman bacaan masyarakat dan pembinaan minat baca di masyarakat.

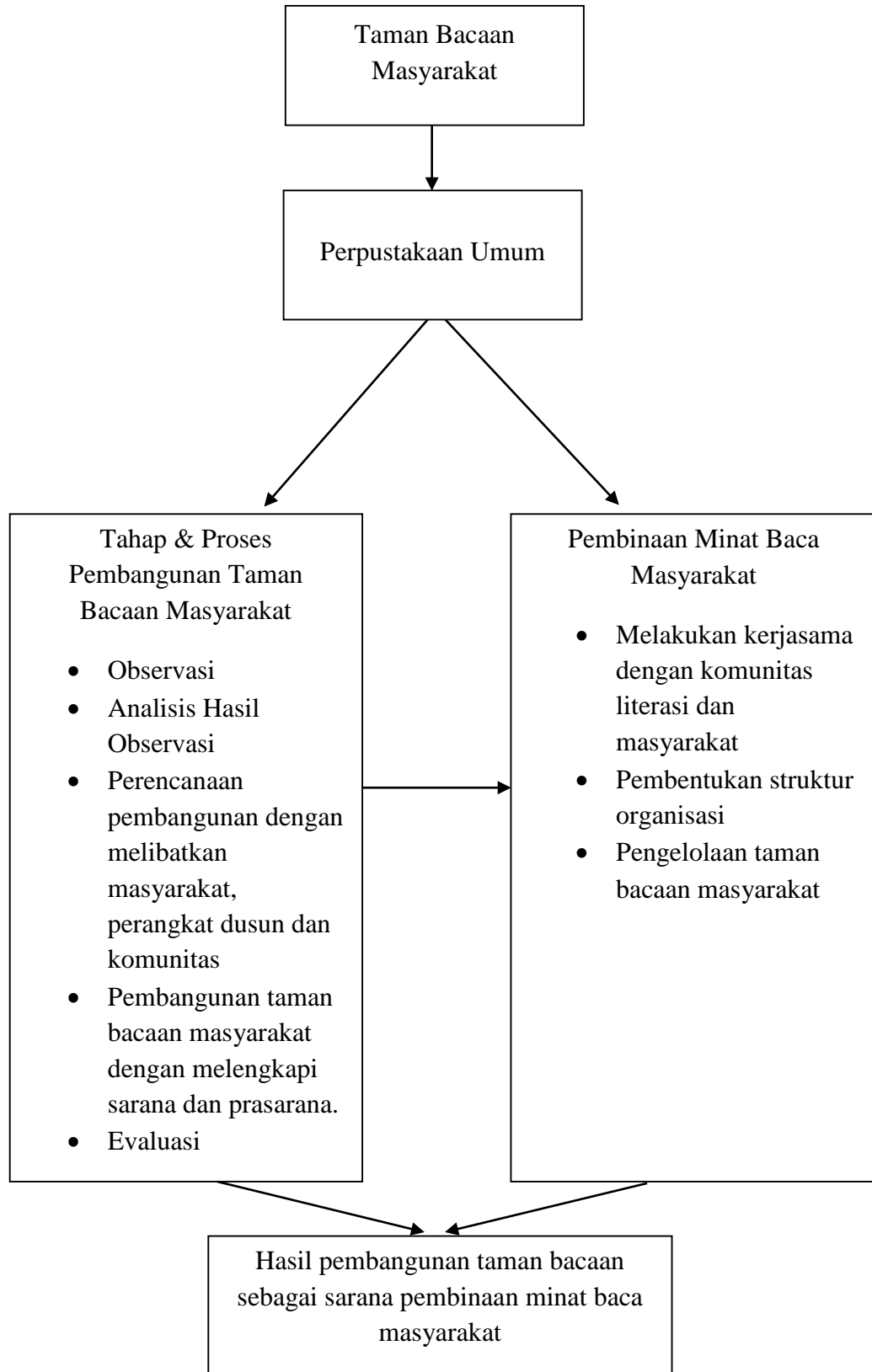
#### **1.4.2 Manfaat secara Praktis**

1. Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pemahaman penulis tentang tahap dan proses pembangunan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca masyarakat di Dusun Kemas, Desa Klepu, Kabupaten Semarang.
2. Bagi masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pedoman dalam memaksimalkan pengembangan dan pengelolaan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca masyarakat.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian pada topik yang sama.

#### **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat Dusun Kemas Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 5 bulan yaitu pada bulan Mei sampai bulan September 2017.

## 1.6 Kerangka Pikir



Taman bacaan masyarakat merupakan bagian pada kategori perpustakaan umum. Ada tahap dan proses pembangunan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca. Tahap dan konsep dimulai dari tahap observasi yaitu tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi lapangan, kedua adalah tahap refleksi yaitu tahap untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan kondisi lapangan yang sudah didapatkan, ketiga adalah tahap perencanaan juga tahap pembangunan dan pembinaan minat baca masyarakat yaitu merencanakan sebuah pembangunan taman bacaan sekaligus dengan merumuskan kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembinaan minat baca bagi masyarakat yang ada disekitar, proses pembangunan taman bacaan masyarakat dan pembinaan minat baca melibatkan perangkat dusun, komunitas literasi dan masyarakat, agar dapat maksimal dalam pelaksanaan dan lebih diketahui oleh masyarakat, dan terakhir adalah tahap evaluasi yaitu mengevaluasi setiap kegiatan yang sudah dilakukan dengan perangkat dusun, masyarakat dan komunitas.

Dari semua penjelasan yang terdapat pada bagan atas maka ada harapan besar untuk terwujudnya kerjasama yang baik antara semua lini pemerintah dusun dan desa dengan masyarakat sehingga dapat mempercepat terwujudnya masyarakat pembelajar (*learning society*) yaitu masyarakat yang memiliki kebiasaan membaca tinggi, melek terhadap informasi dan bisa membedakan mana informasi yang benar dan mana yang salah. Sasaran pada pembangunan taman bacaan masyarakat ini adalah anak-anak usia 5 tahun hingga remaja usia 16 tahun.

## **1.7 Batasan istilah**

Agar bahasan di dalam penulisan tidak terlalu luas, peneliti memberikan istilah sebagai berikut :

### **1.7.1 Pembangunan**

Pembangunan adalah proses yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan seperti sarana dan prasarana pada suatu tempat. Pembangunan fokus utamanya pada perlengkapan fisik seperti membuat gedung, rumah, dan termasuk sarana dan prasarana pendidikan baik yang formal maupun non formal. Pada konteks pembangunan taman bacaan masyarakat memiliki arti yaitu pengadaan atau pembuatan taman bacaan masyarakat untuk memudahkan masyarakat ketika membutuhkan tambahan pengetahuan ataupun wawasan selain di sekolah-sekolah formal.

### **1.7.2 Taman Bacaan Masyarakat**

Taman bacaan masyarakat adalah program pengembangan budaya minat baca dan perpustakaan. Program ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat melalui peningkatan budaya membaca. Taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan dan pengembangan budaya minat baca merupakan tempat mengakses berbagai bahan bacaan: seperti buku pelajaran, buku keterampilan praktis, buku pengetahuan, buku keagamaan, buku hiburan, karya-karya sastra serta bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat sekitar.



### **1.7.3 Sarana Pembinaan Minat Baca Masyarakat**

Sarana pembinaan minat baca masyarakat adalah taman bacaan masyarakat berfokus sebagai tempat untuk membantu pemerintahan dan perangkat dusun serta desa dalam menghapus masyarakat buta huruf dan juga menginginkan terciptanya masyarakat pembelajar yang baik dan juga melek terhadap berbagai kemajuan teknologi dan informasi. Sarana memiliki arti tempat juga fasilitas sedangkan pembinaan adalah lebih terhadap pendampingan serta pelaksana berbagai kegiatan yang ada pada taman bacaan masyarakat